

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU) Di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda

Oleh : Afrita, Kadori Haidar, Ratna Fitri Astuti
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email: afryta30@gmail.com, kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id, ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) di SMA Al-Khairiyah Kota Samarinda. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa kelas XI MIPA, pengumpulan data dilakukan adalah observasi langsung dan mewawancarai siswa kelas XI MIPA, guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan wali kelas XI MIPA. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa hanya siswa yang tertarik pada mata pelajaran saja yang merasa senang ketika jam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, sebanyak 75% siswa tidak menyukai teori karena merasa bosan dan hanya merasa senang ketika kerja kelompok dan praktek saja. Ketika guru memberikan tugas siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Sebanyak 83% siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di kelas dan rata-rata siswa tidak mencatat, siswa hanya mau mencatat ketika disuruh oleh guru saja. Sebanyak 75% siswa masih kurang percaya diri dan merasa takut dalam mengeluarkan pendapat di kelas.

Kata kunci: Minat Belajar, Prakarya dan Kewirausahaan

Abstract

The study was intended to find out the students' interest of learning in practice subjects and entrepreneurship (PKWU) at the Senior High School of Al-Khairiyah, Samarinda. The kind of research done is qualitative. The number of informants in this study was as many as 12 students, data collecting is done as direct observation and interviews XI MIPA students, practice and entrepreneur teachers and homeroom teachers of the XI MIPA class. Based on the findings, it is found that only students interested in subjects feel good when it comes to practical and entrepreneurial classes, 75% of students disapprove of theories because they are bored and only feel happy when group and practice work only. When the teacher gave the student's task of collecting the tasks was not on time. As many as 83% of students pay no attention to the teacher while explaining the material in class and the average student does not take notes, students only want to take notes when told by teachers only. 75% of students still lack confidence and are afraid to speak out in class.

Keywords: Interest Learning, Craft and Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan suasana keilmuan baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain. Tujuan pembelajaran adalah untuk menyebarkan informasi pengetahuan kepada khalayak ramai yang sesuai dan memerlukan informasi tersebut. Dalam pembelajaran, minat belajar sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan,

yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang hendak dikerjakan. (Susanto, 2013:58) menjelaskan bahwa minat belajar suatu dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek

akan melakukan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Minat belajar merupakan pernyataan dimana seorang siswa memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, kemudian diaplikasikan melalui keikutsertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, siswa akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. (Yolviansyah, 2021:17) mengatakan bahwa minat belajar pada dasarnya pendorong kuat bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh siswa dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat belajar juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan siswa, karena semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, maka semakin besar minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam hal ini, minat belajar dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam proses belajar. Pengembangan minat belajar yang baik perlu ditumbuhkan pada siswa, mengingat pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran. (Indra, 2017:33) mengatakan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas dalam proses belajar mengajar adalah minat belajar yang dimiliki siswa. (Usman Effendi, 2012:135) menjelaskan bahwa belajar dengan adanya minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Artinya dalam kegiatan belajar minat belajar berperan sebagai

kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan terus tekun belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar akan menerima pelajaran begitu saja karena tidak memiliki dorongan minat dari dalam dirinya. Sebagaimana yang dikatakan (Riyani et al., 2021:232) siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan memiliki dorongan yang kuat dan tekun untuk terus belajar. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Semakin sering usaha yang dilakukan siswa dalam belajar maka hasil yang diperoleh juga akan baik (Prayoga et al., 2022:61). Artinya siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al-Khairiyah Kota Samarinda, terdapat dalam proses belajar mengajar siswa kelas XI MIPA di SMA-Al Khairiyah Kota Samarinda masih banyak siswa yang kurang aktif dan enggan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami dan masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas jika diberikan tugas, sehingga siswa kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Observasi awal ini juga dilakukan survei terhadap 21 siswa kelas XI MIPA di SMA Al-Khairiyah Kota Samarinda dengan hasil 57,1% yaitu 12 siswa hanya fokus pada penjelasan guru saja tanpa mencatat jika guru sedang menjelaskan materi di kelas. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang menyiapkan diri dalam belajar, karena siswa tidak mencatat sehingga ketika guru membuka sesi

tanya jawab 71,4% yaitu 15 siswa bingung mau bertanya karena siswa tidak benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 41,7% yaitu 9 siswa mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan jika hanya disuruh oleh guru saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru di kelas saja tanpa mau mencari informasi sendiri mengenai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) di luar pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (pkwu) di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Pengambilan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa siswi kelas XI MIPA di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda dan dipilih berdasarkan jenjang nilai teratas dan jenjang nilai terbawah. Selain itu peneliti juga menambahkan informan pendukung yaitu guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (pkwu) dan guru wali kelas XI MIPA di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda.

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Data statistik penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan sesuai keinginan pengelola

untuk lebih lanjut (Hartanto, Dicki dan Dri Yuliani, 2019)

Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan suatu fakta yang ada. Observasi yang dilakukan merupakan observasi secara langsung pada siswa kelas XI MIPA di SMA Al-Khairiyah Samarinda.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini diharapkan agar apa yang akan peneliti tanyakan kepada informan tidak terlalu jauh dengan pokok permasalahan. Peneliti mewawancarai siswa Kelas XI MIPA, Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan Guru wali kelas XI MIPA di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan dari ketiga alur tersebut sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Data yang akan direduksi adalah seluruh data mengenai fokus penelitian.

b) Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjabarkan hasil wawancara yang telah didapatkan.

c) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan penyajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siswa kelas XI MIPA di SMA Al Khairiyah Kota Samarinda merasa senang dengan pelajaran yang akan dipelajarinya. Siswa merasa senang dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena belajar mengenai usaha-usaha, mata pelajarannya masih umum masih bisa dipahami dan ada praktek-praktek dan kerja kelompoknya. Namun hanya beberapa siswa saja yang mempelajari terus-menerus materi yang disenanginya. Siswa hanya belajar cukup di sekolah saja dan pada saat jam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, karena tidak ada waktu untuk mempelajari kembali materi prakarya dan kewirausahaan, dikarenakan masih banyak tugas dari mata pelajaran yang lain.

Siswa tertarik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Namun, ketertarikan siswa berbeda-beda ada yang tertarik karena dalam mata pelajaran tersebut siswa dapat mempelajari mengenai bisnis-bisnis, mengembangkan suatu bisnis, mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berbeda dengan mata pelajaran yang lain dan ada kerja kelompoknya serta praktek-praktek. Selain itu untuk materinya sendiri rata-rata siswa tertarik tergantung dari materi yang diberikan oleh

guru. Materi yang banyak membuat siswa tertarik adalah materi membuat suatu produk. Dalam mengerjakan tugas rata-rata siswa rajin mengerjakan tugas, namun untuk mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Siswa mengatakan bahwa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena tugasnya sulit, ada yang malas mengerjakan tugas dan ada juga yang menunggu guru meminta mengumpulkan tugas terlebih dahulu baru mengumpulkan tugas.

Siswa rata-rata tidak selalu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas. Siswa hanya mau memperhatikan ketika senang dengan materinya saja dan ada siswa yang cepat merasa bosan ketika guru lama menjelaskan materi di kelas, sehingga ketika merasa bosan siswa lebih memilih bermain hp, ngobrol sama teman dan tidur. Siswa juga rata-rata tidak mencatat ketika guru memberikan materi, siswa hanya mau mencatat ketika disuruh oleh guru saja.

Siswa tidak bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, karena merasa malu. Siswa lebih memilih diam dan ada juga yang mencari tahu sendiri lewat google serta bertanya kepada teman yang lain. Dalam mengeluarkan pendapat ada siswa yang aktif dan ada yang tidak aktif. Siswa yang aktif selalu menjawab pertanyaan baik itu benar maupun salah, sedangkan siswa yang tidak aktif dikarenakan masih merasa kurang percaya diri dan takut dalam mengeluarkan pendapat. Ada siswa juga yang mau mengeluarkan pendapat Ketika disuruh oleh guru saja.

Pembahasan

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, dengan adanya rasa senang dalam diri siswa akan membuat siswa belajar tanpa ada paksaan. (Kompri, 2015:270) mengungkapkan bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap satu mata pelajaran tertentu, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang didapatkan dalam penelitian, bahwa hanya siswa yang tertarik dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saja yang merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak menyukai mata pelajaran disebabkan karena siswa tidak menyukai teori karena merasa bosan. Siswa hanya merasa senang jika pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu hanya praktek dan kerja kelompok saja. (Kurniawati Rahim, 2020:70) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Seorang siswa yang senang dan suka terhadap suatu pelajaran akan membuatnya terus mempelajari dan memperdalam pemahannya. (Syahputra, 2020:19) mengatakan bahwa siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut. Sebagaimana yang terdapat di lapangan hanya beberapa siswa saja yang mempelajari terus pelajaran yang disenanginya. Sebagian siswa tidak mempelajari terus menerus pelajaran yang disukai, Siswa hanya belajar cukup di sekolah saja dan pada

saat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saja. Karena belajarnya sudah sampai sore dan ketika pulang kerumah mengerjakan tugas-tugas yang lain. Selain itu siswa hanya mau mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan hanya ketika disuruh oleh guru saja.

Siswa yang tertarik pada mata pelajaran yang diminatinya akan senantiasa mengikuti pelajaran dengan penuh antusias, karena siswa merasa butuh akan pelajaran tersebut. (Mukhtar, 2013:223) mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan merasa tertarik dan senang untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang didapatkan dalam penelitian, bahwa siswa merasa tertarik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, namun rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berbeda-beda, ada yang tertarik karena mempelajari tentang bisnis-bisnis, mengembangkan suatu bisnis dan mempelajari tentang jual beli suatu barang, ada yang tertarik karena mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berbeda dengan mata pelajaran yang lain dan ada juga yang tertarik karena dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ada tugas kelompok dan praktek-prakteknya. Selain itu untuk materinya sendiri rata-rata siswa tertarik tergantung dari materi yang diberikan oleh guru. Materi yang banyak membuat siswa tertarik adalah materi membuat suatu produk. (Sucipto & Firmansyah, 2021:376-377) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar ditandai

dengan lebih suka belajar daripada melakukan kegiatan lain, tertarik dengan kegiatan belajar, suka dalam kegiatan akademis dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam belajar.

Dengan adanya ketertarikan pada mata pelajaran siswa juga akan terus rajin mengerjakan tugas dan tidak pernah menunda tugas jika diberikan oleh guru. Hal ini berbanding terbalik dengan perkataan (Fatimah, 2019:13) mengatakan bahwa dimana seseorang yang memiliki minat mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan giat dan lebih baik. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa siswa kelas XI MIPA rajin mengerjakan tugas tetapi dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, karena ada yang merasa sulit dalam mengerjakan tugas, ada yang memang malas mengerjakan tugas dan ada juga yang menunggu guru meminta mengumpulkan tugas terlebih dahulu baru mengumpulkan tugas.

(Sholehah et al., 2018:241) mengatakan bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih besar daripada siswa yang tidak memiliki minat dalam pelajaran. Sebagaimana yang terjadi dilapangan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di kelas, karena sibuk sendiri dan bermain hp. (Gunawan Rofi, 2022:61) mengatakan bahwa dengan mengikuti pembelajaran secara serius maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Perhatian sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena

jika siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan siswa akan terus memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain dari memperhatikan guru ketika menjelaskan materi mencatat juga merupakan salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar, karena jika siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran di rumah. (Sukirman, 2004:47) mengungkapkan bahwa dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya, siswa hanya mau mencatat jika hanya disuruh oleh guru saja dan yang benar-benar mau mencatat tanpa disuruh hanya beberapa siswa saja. (Putri et al., 2019:69) mengatakan bahwa ada tidaknya minat belajar siswa pada suatu pelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan atau tidak dalam pelajaran tersebut.

(Imami, 2015:805) mengatakan bahwa dengan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu secara terus menerus dan jika diantara siswa ada yang kurang paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru maka siswa tersebut tidak akan malu untuk bertanya. Namun rata-

rata siswa kelas XI MIPA masih kurang percaya diri dan malu untuk bertanya kepada guru ketika masih ada materi yang tidak dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian (Novianto, 2015:451) mengatakan bahwa siswa tidak selalu terlibat atau melibatkan diri dalam proses mengajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Semakin siswa itu aktif, maka keberhasilan proses belajarpun semakin tinggi. (Rokhayati, 2007:274) mengatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud seperti mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai pendapat, menerima tanggungjawab, bertanya kepada guru atau teman dan merespon pertanyaan. Sebagaimana yang terjadi dilapangan, rata-rata siswa kelas XI MIPA masih kurang percaya diri dan takut salah dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas. (Rojabiyah & Setiawan, 2015:459) mengatakan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, yaitu dimana minat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu juga rasa senang siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan masih kurang yaitu terdapat 33% siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan terdapat 67% siswa yang tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya siswa yang tertarik pada mata pelajaran saja yang merasa senang ketika jam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, sebanyak 75% siswa tidak menyukai teori karena bosan dan hanya merasa senang ketika kerja kelompok dan praktek saja. Ketika guru memberikan tugas siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Sebanyak 83% siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dikelas, ada yang sibuk sendiri dan bermain hp dan ketika guru menjelaskan materi rata-rata siswa tidak mencatat, siswa hanya mau mencatat ketika disuruh oleh guru saja. Sebanyak 75% siswa masih kurang percaya diri dan merasa takut dalam mengeluarkan pendapat di kelas.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Captivate Pada Microsoft Word Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Minat, dan Persepsi Siswa Di *Edu Elekrika Journal*, 8(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduel/article/view/37880>
- Gunawan Rofi, S. & R. F. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 34 Samarinda.
- Hartanto, Dicki dan Sri Yuliani. 2019. Statistik Riset Pendidikan. Penerbit Cahaya Firdaus, Pekanbaru. 160 Halaman
- Imami, A. I. A. (2015). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Indra, I. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. 1–105. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 54–62.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kurniawati Rahim, H. C. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68–79. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.161>
- Mukhtar, R. B. S. dan. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (1), 214–229.
- Novianto, G. & S. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 440–452.
- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar Analysis of Students' Interest in Online Learning during the COVID-19 Pandemic at the Elementary School Level. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 231–238. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25841/13037>
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2015). Pembelajaran Matematik Materi Aljabar. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Rokhayati, D. S. dan U. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FTt Uny. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16 (2), 274–292.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Sucipto, M. F., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 376–380.
- Sukirman, S. (2004). *Metode Belajar*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.